

Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus Covid-19

Kosmas Sobon¹, Manuel E. Korompis²

¹ Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia

² Universitas Negeri Manado, Indonesia

* ksobon@unikadelasalle.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis berbagai macam peluang seorang guru di masa pandemi virus covid-19. Wabah virus covid-19 di samping memiliki berbagai macam kerugian, namun perlu dipahami dalam perspektif optimisme. Ada berbagai macam peluang guru yang bisa ditemukan pada masa penyebaran covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi virus covid-19 memberikan dampak positif bagi guru yakni: peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam webinar, pelatihan, workshop, kursus yang dilakukan secara online, peningkatan ide-ide kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan aplikasi-aplikasi belajar online, dan rumah menjadi pusat belajar. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya menyesuaikan secara cepat terhadap berbagai perubahan dalam bidang pendidikan karena pandemi virus covid-19.

Kata Kunci: *Kompetensi guru, Virus Covid-19, Kreativitas*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu sangat besar bagi semua bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dampak yang ditimbulkan bisa dilihat dalam sisi positif dan sisi negatif. Pada umumnya orang melihat pandemi covid-19 sebagai sebuah ancaman, wabah yang merugikan bagi manusia pada umumnya dan pendidikan secara khusus dan memang hal ini benar. Namun dalam tulisan kali ini penulis memahami hadirnya virus covid-19 menjadi sebuah peluang atau pendorong bagi para guru untuk maju, bergerak, berinovasi dan lebih banyak kita belajar lagi. Menghadapi virus covid-19 dalam bidang pendidikan hendaknya dipahami dalam bingkai optimisme bagi para guru. Dengan kata lain, situasi pandemi covid-19 saat ini menjadi “pintu masuk” bagi semua guru di Indonesia untuk maju dan bangkit untuk menuju peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran, dan kualitas profesional sebagai pendidik.

Uraian di atas sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh ketua umum ikatan guru Indonesia (IGI) Muhammad Ramli Rahim (2020:1) yang mengungkapkan “pandemi covid-19 menjadi era kebangkitan guru milenial di Tanah Air. Pada prinsipnya teknologi tidak akan pernah menggantikan guru, tetapi guru yang tidak paham teknologi suatu saat akan digantikan oleh guru-guru yang paham dan menguasai teknologi.” Hal ini berarti bahwa pandemi covid-19 menjadi masa semua guru untuk belajar, paham dan melek terhadap perkembangan teknologi di mana saat ini mengharuskan guru untuk mengajar secara daring atau online yang mau tidak mau

harus menggunakan berbagai instrumen hasil teknologi dan komunikasi. Murhaini (2016:19) mengungkapkan “guru dituntut agar memahami sistem informasi dan teknologi komunikasi yang berkembang sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran.” Sampai saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih tetap mewajibkan guru-guru di semua tingkat baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi untuk tetap melakukan pembelajaran *online* (*daring*) pada Tahun Akademik 2020/2021 khususnya pada satuan pendidikan yang berada di semua zona. Adanya pandem covid-19 memaksa semua pendidik untuk berfikir ulang pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mendukung percepatan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada murid. Pandemi ini membuat menurunnya kecemasan terhadap teknologi dan mendorong percepatan pembangunan platform pendidikan nasional berbasis teknologi.

Pandemi covid-19 sebenarnya ingin mempertanyakan kualitas pendidikan, kualitas saya sebagai guru, kualitas saya dalam pembelajaran di luar kelas? Mempertanyakan kualitas saya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran selama ini? Tema yang diangkat ini juga tidak lepas dari tema utama dari Hardiknas, 02 Mei 2020 lalu yakni “Belajar dari Covid-19” di mana jika kita masih ingat saat itu dalam sambutannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkata “kita jangan melihat virus covid-19 sebagai suatu bencana, tapi akan jauh lebih berguna jika digunakan untuk belajar, belajar sains, kesehatan, pendidikan dan teknologi.”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan metode hermeneutika. Hal mendasar yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis situasi saat ini yakni dampak pandemi virus covid-19 terhadap dunia pendidikan khususnya bagi seorang guru. Dalam perspektif optimisme, pandemi virus covid-19 memberikan berbagai peluang atau kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran.

Hasil

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Sobon, 2017:389) kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Sebaliknya, menurut Broke and Stone (dalam Sobon, 2017:389) menegaskan kompetensi guru adalah sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” (kompetensi guru merupakan gambar kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti). Dari uraian itu nampak jelas bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kemampuan, keterampilan dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Janawai (2012:34) memberikan beberapa pengertian tentang kompetensi yakni: “(1) kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keahlian dan keterampilan mutlak yang dimiliki oleh seseorang. (2) kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup kognitif, afektif dan perbuatan atau aspek psikomotorik. (3) kompetensi adalah bersifat mengikat seorang pada disiplin keilmuan yang ditekuninya.” Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang wajib dimiliki oleh seseorang sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam konteks profesi sebagai guru, kompetensi guru telah dipaparkan secara jelas dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Janawi (2012:47-52) memberikan penjelasan secara jelas dan mendetail tentang keempat kompetensi guru ini. Menurutnya kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Seorang guru disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi siswa. Sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya. Keempat kompetensi yang telah dirumuskan dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 merupakan kompetensi standar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Keempat standar ini menjadi standar dan indikator penilaian penguasaan kompetensi guru.

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 ini sampai sekarang masih belum diketahui. Virus covid-19 pertama dilaporkan sebagai pneumonia misterius di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Secara sederhana pneumonia berarti peradangan di paru-paru yang disebabkan oleh patogen seperti virus/bakteri/jamur. Selanjutnya, pada awal tahun 2020 tepatnya tanggal 30 Januari 2020 wabah tersebut dideklarasikan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern*. Pada tanggal 11 Februari 2020 akhirnya *World Health Organization (WHO)* secara resmi menyebut nama wabah ini sebagai *Severe acute respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakitnya adalah *coronavirus disease 2019 (virus covid-19)* (Yuliana, 2020:188). Di seluruh dunia, kasu terus bertambah di berbagai negara di luar Cina. Di Indonesia sendiri virus covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 terhadap dua (2) kasus positif covid-19.

Ada beberapa gejala bagi pasien yang sudah terkena virus covid 19. Gejala utamanya seperti demam/meriang, batuk, nyeri tenggorokan, sulit bernafas hingga sesak. Sedangkan gejala penyerta yakni nyeri kepala, pegal-pegal atau nyeri otot dan diare. Selanjutnya cara penyebaran virus covid-10 terjadi berbagai macam bentuk penyebaran yakni droplet atau udara dari batuk dan bersin, kontak dekat seperti menyentuh dan jabat tangan, menyentuh objek atau permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan dan meskipun jarang melalui kontaminasi feses.

Sampai saat ini belum ada vaksin yang bisa mengatasi dan mengobati pasien yang terkena virus covid-19. Dr. dr. Erlina Burhan Msc. Sp. P (K) (2020:1) memberikan beberapa upaya pencegahan yang perlu dilakukan yakni:

- a) Mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air atau *handsanitizer*, terutama setelah batuk, bersin atau menggunakan toilet, sebelum menyiapkan makanan dan setelah kontak dengan pasien atau orang personal pasien.

- b) Menghindari menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan sebelum mencuci tangan
- c) Gunakan masker medis/bedah di keramaian
- d) Menghindari kontak dengan orang yang sakit dan barang personalnya dan menggunakan masker bila merawat orang sakit.
- e) Terapkan etika batuk dan bersin (tutup dengan tissue atau siku tangan kemudian buang tissue ketempat sampah tertutup kemudian mencuci tangan)
- f) Lakukan pola hidup bersih dan sehat secara umum
- g) Masak produk hewan sampai matang (*safety food*)
- h) Diet sehat, *exercise* cukup, tidur cukup untuk meningkatkan sistem imun
- i) Jika sakit ringan, minum cukup, tinggal dirumah dan istirahat
- j) Jika tidak membaik atau khawatir dengan gejala segera ke fasilitas layanan kesehatan

Pembahasan

Penyebaran virus Covid-19 di sisi lain memberikan dampak positif bagi guru-guru di Indonesia yakni:

Transformasi Paradigma Pendidikan

Salah satu dampak/pengaruh positif dari penyebaran virus covid-19 bagi bidang pendidikan adalah percepatan transformasi pendidikan. Virus covid-19 mentransformasi paradigma pendidikan di Indonesia secara tajam dan cepat. Sebelum mewabahnya virus covid-19, di Indonesia hanya Universitas Terbuka yang punya kewenangan penuh melaksanakan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring), namun hadirnya virus covid-19 mewajibkan semua sekolah untuk melaksanakan pembelajaran *daring (online)*. Bahkan sekolah-sekolah di daerah yang tidak ada internet/listrik/signal “wajib” melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dihentikan sementara. Perubahan paradigma pendidikan di masa pandemi covid-19 ini memaksa guru, siswa dan orang tua untuk cakap dan melek dengan teknologi. Kesempatan ini menjadi peluang bagi guru dalam menyesuaikan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Mau atau tidak mau, bisa tidak tidak bisa, guru harus berinovasi terhadap keadaan saat ini. Jika tidak, maka kita akan ketinggalan. Kompetensi guru untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi termasuk pembelajaran online merupakan salah satu standar profesi guru yang berlaku secara nasional. Untuk lebih jelas dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa standar kualifikasi kompetensi guru antara lain: (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan; (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Murhaini, 2016:vi). Standar kualifikasi guru menurut Peraturan Pemerintah hendak menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan untuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, *smartphone*, internet, dan media teknologi lainnya demi pengembangan pendidikan, pembelajaran dan peningkatan kualitas diri.

Kewajiban atas pemberlakuan pembelajaran daring dari rumah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di semua satuan pendidikan mengubah

pola pikir masyarakat Indonesia selama ini bahwa pendidikan hanya bisa berlangsung di dalam kelas, dalam sekolah. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Covid-19 menyadarkan para guru bahwa proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Virus covid-19 memberikan semua pendidik pada situasi yang baru dalam proses pembelajaran. Pandemi covid-19 mendorong para guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun peserta didik berada di rumah. Realitas ini menjadi mungkin jika guru mampu mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Bahkan Presiden Jokowi dalam kegiatan pembukaan Konferensi Forum Rektor Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 04 Juli 2020 mengemukakan “pembelajaran daring telah menjadi *new normal* bahkan *next normal*.” Penegasan ini menjadi jelas bahwa pembelajaran daring yang mungkin diperkirakan hanya berlangsung beberapa bulan, tapi akhirnya bisa berlangsung pada waktu yang tidak pasti.

Pada hakekatnya guru perlu menyesuaikan dengan setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Pandemi virus covid-19 merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa diduga. Oleh karena itu, semua pihak yakni guru, siswa dan orang tua untuk keluar dari zona nyaman dan cepat beradaptasi pada sistem pembelajaran baru dengan perubahan yang ditimbulkan oleh virus covid-19. Uraian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lutra & Mackenzi (2020) yang membagi empat (4) cara covid-19 mengubah cara guru mendidik generasi masa depan, yakni (1) proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung; (2) pendefinisian ulang peran pendidikan; (3) mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang; dan (4) membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Selain itu, Tam dan El Azar (2020) menyatakan pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. *Pertama*, mengubah cara jutaan orang dididik. *Kedua*, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. *Ketiga*, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan.

Berdasarkan hasil pemikiran dari Lutra & Mackenzi tersebut menjadi sangat jelas bahwa pandemi virus covid-19 menyadarkan bahwa pendidikan di seluruh dunia membutuhkan sebuah konektivitas yang kuat. Pendidikan dalam suatu negara tidak bisa berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan dengan yang lain. Pendidikan di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru dan pihak sekolah namun pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan memerlukan aspek konektivitas dari semua aspek dan berbagai subjek. Di samping itu, munculnya virus covid-19 memberikan satu pembelajaran kepada para pendidik bahwa aspek keterampilan hidup sebagai guru di masa yang akan datang sangat penting. Seorang guru perlu berinovasi dan siap mengembangkan diri dengan penggunaan berbagai media teknologi yang dapat menunjang pendidikan. Virus covid-19 semakin memperjelas bahwa peranan teknologi sangat penting bagi peningkatan pendidikan. Kehidupan dan keterampilan pembelajaran guru yang profesional tidak bisa dilepaskan dengan kemampuan menggunakan berbagai media teknologi dalam pembelajaran. Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi (2020) maupun Tam dan El Azar (2020) menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Mengapa transformasi terpaksa? Karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat Covid-19 transformasi tersebut

mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi (Anggi Afriansyah, 2020).

Singkatnya, penyebaran virus covid-19 memberikan sebuah perubahan paradigma bagi guru-guru di Indonesia untuk selalu berinovasi dan ikut mengikuti setiap perubahan dan perkembangan yang muncul dalam dunia pendidikan misalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Aplikasi Belajar Online

Dampak positif lain bagi guru terhadap penyebaran virus covid-19 adalah munculnya berbagai aplikasi belajar *online*. Maraknya aplikasi-aplikasi belajar *online* dengan menawarkan berbagai fitur-fitur yang menarik dan menyenangkan menjadi peluang dan kesempatan besar bagi setiap guru untuk berinovasi, mendesain dan menyiapkan diri dalam pembelajaran *daring* kepada siswa. Tentang aplikasi pembelajaran *daring*, diharapkan setiap satuan pendidikan atau sekolah perlu mempersiapkan dan melakukan berbagai program kerja seperti workshop dan pelatihan bagi guru-gurunya untuk disiapkan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi belajar *online*. Artinya, setiap sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang mendukung operasionalisasi pembelajaran secara *daring* antara lain koneksi internet, kuota, laptop, dan penguasaan teknologi. Latar belakang siswa secara sosial ekonomi juga sangat memengaruhi apakah kegiatan belajar jarak jauh melalui beragam perangkat *daring* (*zoom, google meet, webex, dsb*) dapat optimal dilakukan. Aplikasi belajar *online* menjadi kesempatan bagi guru untuk melakukan berbagai penemuan dan penelitian tentang jenis dan media pembelajaran *online* yang tepat dari rumah. Dengan kata lain, pandemi virus covid-19 memicu guru untuk mengembangkan, mendesain kembali, dan mungkin menciptakan model-model pembelajaran *daring* yang baru untuk peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Pada intinya lewat kehadiran berbagai aplikasi belajar *online* dapat memperkaya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menjawab kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Tentunya hal ini perlu direncanakan, disiapkan, dan terus dievaluasi khususnya tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi belajar *online* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pengaruh pandemi virus covid-19 telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan berbagai pelatihan dan workshop bagi para pendidik tentang aplikasi-aplikasi belajar *online*. Beberapa aplikasi yang sedang mengemuka saat ini adalah: *Sevima EdLink, Moodle, Google Classroom, Edmodo, Schoology, Youtube, canvas.com*, dan sebagainya.

Webinar dan Kursus Online

Sebelumnya tak terbayangkan bahwa rapat, seminar, pelatihan, workshop, tes, dan kursus bisa dilaksanakan secara *online* pada tahun 2020. Menjamurnya kegiatan webinar dan kursus secara gratis menjadi kesempatan guru untuk meng-***upgrade*** diri baik lewat seminar nasional dan internasional kualitasnya tidak diragukan dan sesuai bidang keahlian kita masing-masing. Dalam dunia pendidikan Indonesia saat pandemi virus covid-19 kegiatan webinar menjadi sedang marak dan menjamur diadakan. Webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara *online*. Pada pihak lain mengartikan webinar sebagai pertemuan (*meeting*) tatap muka secara *online* yang disampaikan melalui media internet yang dihadiri oleh banyak orang dengan menggunakan suatu aplikasi tertentu dan semua peserta *meeting* berada pada lokasi yang berbeda-beda. Dalam kegiatan webinar tersebut, setiap peserta bisa saling berinteraksi secara langsung melalui gambar, video ataupun lewat *chatting* (teks).

Dalam konteks masa pandemik virus covid-19 yang mengharuskan semua orang bekerja, belajar dan berdoa dari rumah, penerapan *social distancing*, maka kegiatan webinar menjadi satu aktivitas masyarakat yang cocok dibandingkan kegiatan seminar tatap muka. Ada beberapa keunggulan kegiatan webinar (Ronny Setiawan, 2020) yakni *pertama*, hemat biaya. Para peserta tidak perlu keluar rumah saat mengikuti webinar. Cukup dirumah saja bisa mengikuti berbagai kegiatan webinar pendidikan sesuai dengan bidang keahlian yang diinginkan. Peserta tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi karena kegiatan bisa diikuti dari rumah lewat aplikasi yang digunakan. *Kedua*, sangat fleksibel. Webinar digunakan di mana saja dan kapan saja. Sejauh koneksi internet bisa tersambung, kegiatan webinar bisa diikuti dengan baik. *Ketiga*, berinteraksi dengan banyak orang. Kegiatan webinar bisa menghubungkan banyak orang dalam satu kegiatan. Tanpa bertemu langsung, semua peserta bisa bertatap muka, saling menyapa, saling berdialog, saling bertanya dan berdiskusi. *Keempat*, kesempatan untuk belajar. Webinar sangat membantu para guru untuk belajar lebih giat lagi. Kegiatan webinar bisa diputar kembali sehingga seluruh proses isi webinar bisa dipelajari dan ditonton kembali, karena pada umumnya setiap kegiatan webinar bisa di-*reply*. Kegiatan lain sangat marak berlangsung di era pandemi covid-19 adalah munculnya berbagai kegiatan kursus, pelatihan dan workshop tentang pendidikan secara murah dan gratis. Kesempatan ini menjadi peluang bagi semua guru untuk terlibat demi pengembangan kapasitas dan kualitas mereka.

Berdasarkan beberapa uraian di atas nampak jelas bahwa virus covid-19 memacu semua guru pada semua jenjang pendidikan untuk melakukan dan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar baik di bidang pengajaran, Selain itu pandemi covid-19 menjadi peluang bagi guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berbagai bidang seperti kursus dan test online seperti Toefl dan kursus yang lain. Pada intinya kehadiran webinar dan kursus online yang “murah” bahkan gratis menyadarkan kita semua bahwa transfer pengetahuan itu tanpa mengenal batasan jarak, ruang dan waktu. Fasilitas webinar yang marak saat ini menjadi peluang dan kesempatan bagi guru-guru untuk saling bertukar informasi, saling belajar, saling berdiskusi demi pengembangan pengetahuan. Karena melalui dialog dan diskusi yang terbuka di situ ilmu pengetahuan (filsafat) mengalami perkembangan dan kemajuan yang cepat.

Keterampilan Guru Tanpa Batas

Dampak lain penyebaran virus covid-19 adalah lahirnya berbagai ide kreativitas atau keterampilan guru tanpa batas. Artinya pandemi covid-19 semakin mendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas, keterampilan dan inovasi baik dan berkualitas yang mungkin sebelumnya belum ada atau tidak pernah ada. Keterampilan guru pada abad 21 merupakan salah satu kompetensi guru abad 21 yang dikenal 4 C: *Creative, Critical Thinking, Communicative dan Collaborative*). Empat (4) keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21. Atas salah satu cara pandemi virus covid-19 turut mendorong guru untuk meng-upgrade diri dan menciptakan berbagai ide-de, media dan model pembelajaran yang digunakan secara online secara kreatif dan inovatif. Kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran daring bagi siswa juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat siswa mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi guru tidak dapat secara langsung berhadapan dengan siswa. Kejelian guru dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat siswa untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Jika hanya memberi beban tugas kepada siswa tentu membuat siswa menjadi jenuh.

Dalam konteks itu, maka pandemi covid-19 menjadi peluang dan kesempatan guru dari rumah dengan waktu yang cukup banyak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam bidang pembelajaran. Terkait dengan berbagai aplikasi pembelajaran yang ada menjadi kesempatan bagi guru-guru untuk memunculkan ide-ide kreativitas berdasarkan *platform* pembelajaran yang digunakan. Tentunya dalam pengembangan keterampilan dan kreativitas terhadap desain pembelajaran daring tentunya perlu diperhatikan unsur efisiensi dan efektifitas.

Pentingnya Sikap Kolaborasi

Dalam upaya peningkatan ide-ide kreativitas dan inovasi di masa pandemi covid-19 maka dibutuhkan sebuah kolaborasi, kerjasama, saling membantu antar lini baik antar guru dan siswa, orang tua dan guru, antar siswa dan antar guru. Misalnya guru perlu “menyontek” cara, media, metode pembelajaran daring dari guru lain sejauh itu sangat membantu. Prinsip ini yang menjadi penekanan utama oleh Presiden Jokowi dalam Forum Rektor Indonesia pada tanggal 4 Juli 2020 di mana sikap kerjasama dan saling membantu menjadi unsur yang sangat penting dalam menghadapi pandemi covid-19. Ungkapan president tersebut peneliti artikan bahwa kolaborasi menjadi unsur sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di era pandemi covid-19. Misalnya, guru dan siswa perlu sepakat dan berdiskusi dengan baik tentang bentuk tugas, model pembelajaran yang digunakan dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan. Ini salah satu wujud dari merdeka belajar.

Begitupun guru perlu berkolaborasi yang intensif dengan orang tua dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan belajar siswa di rumah. Partisipasi orangtua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring. Situasi dilematis kemudian terjadi ketika orangtua tidak dapat hadir mendampingi anak karena masih harus bekerja. Semua bentuk kolaborasi, kerjasama dan saling membantu hanya bisa mungkin terjadi dengan baik lewat komunikasi yang efektif dan berkelanjutan. Komunikasi dan dialog antar subyek-subyek terkait akan memberikan angin segar bagi kemajuan pendidikan baik di masa pandemi covid-19. Masa pandemik virus covid-19 hendak menyadarkan kita semua bahwa pendidikan tidak lepas dari konektivitas antar organ-organ lain, relasi dengan subjek-subjek yang ada.

Rumah menjadi Pusat Belajar

Pandemi virus covid-19 pada sisi lain ingin mengembalikan asal pendidikan pertama manusia yakni rumah, keluarga. Rumah menjadi pusat pendidikan, pusat belajar dari manusia. Program rumah belajar yang ditawarkan oleh Kemendikbud dan program SPADA yang berasal dari program Ristek Dikti menyadarkan kita bahwa belajar bukan hanya terjadi di sekolah, melainkan di rumah atau di keluarga. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting bagi proses pembelajaran siswa di rumah. Tanpa dukungan, bantuan, dan perhatian dari keluarga, orang tua pembelajaran online bagi siswa yang diupayakan oleh guru akan mengalami kegagalan dan tujuan sulit tercapai di masa pandemi covid-10. Di samping itu, dalam konteks peningkatan kualitas kinerja guru, rumah sebagai pusat belajar. Situasi ini merupakan sebuah kebaruan pembelajaran, sehingga guru dan orang tua perlu beradaptasi terhadap sebuah kebiasaan yang baru ini. Artinya meskipun kerja dirumah, namun kinerja saya sebagai guru tetap terlaksana. Dengan demikian rumah atau keluarga menjadi sebuah peluang dan kesempatan setiap guru di masa pandemi virus covid-19 untuk membuktikan akan *output* pekerjaan yang dibuat selama dirumah bisa diukur hasilnya. Akhirnya, pandemi virus covid-19 mengubah rumah kita sebagai kantor kerja, pusat belajar, pusat pelatihan, workshop, pusat webinar dan pusat karya yang menghasilkan berbagai produk-produk pengetahuan yang baru, menghasilkan berbagai tulisan dan artikel, buku ajar, Persiapan RPP daring yang lengkap dan sebagainya. Inilah peluang-peluang bagi kita sebagai guru dan saat kita bekerja dan belajar dari rumah.

Kesimpulan

Masa pandemi virus covid-19 telah dan sedang mengubah sistem pendidikan Indonesia yang selama ini sudah tertata baik. Munculnya berbagai kebijakan atas penyebaran virus covid-19 mendorong dunia pendidikan Indonesia untuk mentransformasi sistem pendidikan secara baru yakni pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh. Di pihak lain, situasi covid-19 ini memberikan berbagai macam kesempatan dan peluang guru untuk maju, belajar, berinovasi dan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik bagi peserta didik abad 21. Saat ini semua guru berusaha untuk menyiapkan materi ajarnya dengan baik secara online dengan belajar, berlatih hingga menggunakan berbagai macam platform pembelajaran daring yang ada. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah keseriusan, ketekunan, kreativitas dan inovasi yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa tercapai.

Acknowledgment

N/A

Daftar Pustaka

- Afriansyah, A. (2020). "Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya," diambil dari: <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>
- Burhan E. (2020). Coronavirus Disease 2019. *Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI-RSUP Persahabatan*.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Luthra, Poornima & Mackenzie, Sandy. (2020). 4 Ways Covid-19 Education Future Generations. Diambil dari: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/4-ways-covid-19-education-future-generations/>.
- Murhaini, S. (2016). *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nadim, A M. (2020). Belajar dari Covid-19. *Pidato Menteri Kemendikbud pada Hardiknas 02 Mei 2020* diakses dalam www.kemendikbud.go.id
- Rahim M R. (2020). Pandemi Covid 19 Peluang Unjuk Diri Guru Milenial. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/309388-pandemik-covid-19-peluang-unjuk-diri-guru-milenial>
- Ronny, S. (2020). Apa itu Webinar (Seminar Online) dan Manfaatnya. Diambil dari: <https://belajarbisnisinternet.com/apa-itu-webinar-seminar-online-dan-manfaatnya/>
- Sobon, K. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, ISBN: 978-602-97496-5-6, page. 388-396.
- Tam, G, El-Azar, & Diana. (2020). 3 ways the coronavirus pandemic could reshape education. Diambil dari: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/3-ways-coronavirus-is-reshaping-education-and-what-changes-might-be-here-to-stay/>
- Widodo, J. (2020). Empat Pesan Presiden untuk Pendidikan Tinggi Indonesia. *Konferensi Forum Rektor Indonesia Sabtu, 04 Juli 2020*. diakses dalam www.presidentri.go.id
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19): sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2. Nomor 1 Februari 2020, page 187-192.

Yulita, P. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, ISSN 2338 4638. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Page 49-56.